

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

ditandai dengan pengumpulan serta analisis data yang bersifat numerik (Creswell J. W., 2012). Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif eksperimen *Single Subject Research* (SSR) atau penelitian desain subjek tunggal yang digunakan peneliti untuk mencari pengaruh dalam suara permasalahan. Desain kelompok memfokuskan pada data yang berasal dari kelompok individu sedangkan desain subyek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian. Penggunaan metode SSR bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan untuk melihat hasil akhir dari suatu perlakuan dalam penerapan metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak disleksia di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Winduhaji Kabupaten Kuningan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain reversal A-B-A. Desain A-B-A adalah salah satu dari pengembangan desain dasar A-B. Desain A-B-A menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas dengan adanya pengulangan pada fase *baseline*. Penelitian dilakukan dalam tiga kondisi yakni kondisi *baseline* 1 (A1), kondisi eksperimen (B), dan kondisi *baseline* 2 (A2). Kondisi *baseline*-1 merupakan kondisi awal yang menunjukkan kemampuan awal murni subjek tanpa dilakukan perlakuan atau intervensi. Kondisi eksperimen adalah kondisi suatu intervensi telah diberikan dan target behaviour diukur di dalam kondisi tersebut. Kondisi eksperimen terdiri dari setiap sesi intervensi selesai subjek langsung diberikan tes untuk melihat ketercapaian subjek dalam membaca permulaan pada siswa disleksia. Intervensi dilakukan dengan mengajarkan siswa bunyi dari setiap huruf pada alphabet, lalu mengajarkan anak untuk menggabungkan huruf-huruf tersebut sehingga membentuk suatu kata bermakna. Kondisi ketiga adalah *baseline* 2 (A2) pada kondisi ini subjek diukur kembali kemampuan membaca permulaan dengan memberikan tes

kinerja tanpa dilakukan intervensi dengan memberikan tes kinerja yang sama pada intervensi pertama yaitu *baseline 1* (A1). Hal tersebut bertujuan untuk melihat apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan subjek setelah diberikan intervensi pertama. Berikut ini adalah penjelasan mengenai pola desain A-B-A yang digunakan dalam penelitian ini:

1. A-1 (*Baseline 1*) pengukuran data pada fase ini dilakukan sebanyak 3 sesi
2. B (Intervensi) pengukuran data pada tahap ini anak diberikan perlakuan menggunakan metode fonik yang dilakukan sebanyak 5 sesi
3. A-2 (*Baseline*) pengukuran data dilihat dari besar peningkatan kemampuan anak.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Winduhaji Kabupaten Kuningan. Adapun data siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nama : MR
2. Kelas : 3 SD
3. Tempat, Tanggal Lahir: Kabupaten Kuningan, 25 Februari 2015
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Usia : 9 Tahun
6. Agama : Islam
7. Nama Orang Tua : AC
8. Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas diartikan sebagai variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel yang lain (Ibnu dalam Kusumastuti dkk., 2020, hlm. 17). Dalam menentukan variabel bebas peneliti tidak dapat sembarangan karena variabel bebas bukan suatu kondisi yang dapat terlepas dari variabel terikat sehingga keberadaan

variabel bebas ini terkait dengan variabel terikat. Dapat dikatakan bahwa variabel bebas dan terikat saling mempengaruhi satu sama lain. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu metode *fonik*. Langkah-langkah dalam menjelaskan metode fonik pada anak adalah sebagai berikut:

1. Anak dikenalkan untuk membunyikan huruf vokal a,i,u,e,o
2. Mencari bunyi huruf tertentu pada kata, misalnya mencari huruf “a” pada ayam. Anak diminta untuk mencari huruf “a” didepan, di tengah dan di belakang.
3. Mencari bunyi pada benda, anak diminta memegang benda yang terdapat dari huruf “a/i/u/e/o”nya.
4. Mencari kata pada kartu”gambar mana yang ada huruf “a/i/u/e/o” nya
5. Meraba huruf: Ini adalah proses persiapan menulis Anak diajarkan meraba sesuai arah petunjuk.
6. Mencari huruf pada teks: Anak diminta mencari huruf pada teks yang ada di majalah, Koran dan buku.
7. Mencari pandangan huruf, khususnya huruf kecil dan huruf besar
8. Membandingkan huruf yang ditulis dengan huruf metode (terbuat dari kayu, lilin, plastisin dan lainnya).
9. Setelah anak mengenal satu bunyi konsonan maka dihubungkan dengan bunyi vocal yang sudah dikuasai anak,misalnya,”a” dan “i” menjadi ”ai”
10. Setelah di hubungkan,anak diajak membentuk kata, misalnya”kaki”

Dari keterangan di atas diketahui bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan tergolong mudah di lakukan. Ada 10 langkah pokok yang harus dilakukan,langkah-langkah ini nantinya akan disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan di ajarkan.

3.3.2 Variabel terikat

Menurut Kusumastuti dkk., (2020, hlm. 17) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Kusumastuti dkk., (2020, hlm. 17) variabel akan muncul sebagai akibat dari manipulasi suatu variabel-variabel yang dimanipulasikan dalam penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca

permulaan. Kemampuan membaca permulaan merupakan kapasitas yang dimiliki oleh individu dalam salah satu materi matematika yang mempelajari operasi matematika penskalaan satu bilangan dengan bilangan lain atau lebih sederhana disebut penjumlahan yang berulang (Alhusna dkk., 2020, hlm. 55). Area yang akan dicoba dibaca oleh murid adalah huruf vokal dengan pola yaitu a,i,u,e,dan o dan menyatukannya menjadi kata yang dapat ditemukan di kehidupan sehari-hari.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Menurut Arikunto yang diartikan sebagai instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk mendapatkan hasil yang lebih cermat dan sistematis sehingga mudah untuk diolah. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah wawancara dan tes. Instrumen wawancara berisikan pertanyaan kepada orang tua dan guru untuk mengetahui profil anak disleksia dan Instrumen penelitian berisi soal pre-test dan post-test membaca permulaan yang diberikan kepada anak. Soal pretest dan post-test membaca permulaan berupa dari masing-masing sesi, soal yang ditentukan mengacu pada indikator kemampuan membaca permulaan siswa fase A (Kelas I SD). Kisi-kisi instrumen tes tersaji pada tabel di bawah ini:

3.4.1 Pemetaan Instrumen Penelitian

Tabel 3. 1 Pemetaan Instrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Tujuan/ indikator	Bentuk/ Jenis Instrumen	Sasaran	Deksripsi
Profil anak disleksia	Mengetahui profil anak disleksia: 1. Latar belakang/riwayat kelahiran	Wawancara	1. Orang tua 2. Guru	

	2. Riwayat kesehatan 3. Kebiasaan sehari-hari 4. Upaya yang dilakukan orang tua 5. Profil anak disleksia. 6. Prestasi anak disleksia 7. Hambatan anak disleksia selama pembelajaran membaca 8. Metode yang digunakan guru dalam memberikan materi membaca kepada anak disleksia 9. media yang digunakan guru dalam memberikan materi membaca kepada anak disleksia			
--	--	--	--	--

Kemampuan membaca permulaan anak disleksia pada <i>baseline</i> A1 dan <i>baseline</i> A2	Mengetahui kemampuan membaca permulaan anak disleksia pada <i>baseline</i> A1 & <i>Baseline</i> A2	Tes pretest dan post test	Subjek penelitian	
Proses intervensi	Menyiapkan perangkat intervensi	Program perencanaan pembelajaran metode fonik dan lembar observasi	peneliti	
Kemampuan membaca anak disleksia pada intervensi B	Mengetahui kemampuan membaca permulaan anak disleksia pada intervensi B	Post test	Subjek peneliti	

3.4.2 Instrumen Tes Membaca Permulaan

Tes yang digunakan adalah tes lisan yang terdiri dari tes awal dan tes akhir serta dalam pembelajaran dengan metode fonik dibantu media flashcard. Pada tes awal diberikan kondisi *baseline*-A1 yaitu saat anak belum mendapatkan intervensi metode fonik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal anak dalam membaca permulaan. Selanjutnya pada tahap intervensi anak disleksia diberi pembelajaran membacakan permulaan menggunakan metode fonik yang dibantu media flashcard. Setelah pembelajaran, dilakukan evaluasi. Setelah itu, tes akhir diberikan pada kondisi *Baseline*-A2 untuk mendapatkan informasi perkembangan anak setelah mendapatkan intervensi. Adapun kisi-kisi soal tes membaca permulaan anak adalah

sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen

Pokok Bahasan	Indikator	Butir soal	Skor				
			1	2	3	4	5
1. Pemahaman simbol bahasa (huruf)	Melafalkan huruf vokal cetak kecil	1.a.1 Peserta didik diminta untuk membaca huruf vokal cetak kecil: a. a b. i c. u d. e e. o					
	Melafalkan huruf vokal cetak kapital	1.a.2 Peserta didik diminta untuk membaca huruf vokal cetak kapital: a. A b. I c. U d. E e. O					
	Menghubungkan antara vokal cetak kecil dan vokal cetak kapital	1.a.3 Peserta didik diminta untuk menghubungkan huruf vokal cetak kecil dengan huruf vokal					

		cetak kapital: <table><tr><td>a. a</td><td>• I</td></tr><tr><td>b. i</td><td>• O</td></tr><tr><td>c. u</td><td>• E</td></tr><tr><td>d. e</td><td>• A</td></tr><tr><td>e. o</td><td>• U</td></tr></table>	a. a	• I	b. i	• O	c. u	• E	d. e	• A	e. o	• U					
a. a	• I																
b. i	• O																
c. u	• E																
d. e	• A																
e. o	• U																
Melafalkan huruf konsonan cetak kecil	2.a.1 Peserta didik diminta untuk membaca huruf konsonan cetak kecil: a. b b. d. c. p d. q e. r																
Melafalkan huruf konsonan cetak kapital	2.a.2 Peserta didik diminta untuk membaca huruf konsonan cetak kapital: a. B b. D c. P d. Q e. R																
Menghubungkan antara konsonan cetak kecil dan konsonan cetak kapital	2.a.3 Peserta didik diminta untuk menghubungkan huruf konsonan cetak kecil dengan huruf konsonan cetak kapital: a. b • •M																

		b. d • • F c. p • • N d. q • • P e. r • • R					
Membaca suku kata	Membaca suku kata berpola KV	3.a.1 Peserta didik diminta untuk membaca suku kata di bawah ini: pi qu ke					
	Membaca suku kata berpola VK	3.b.1 Peserta didik diminta untuk membaca suku kata di bawah ini: a. ar b. on c. im					
	Membaca suku kata berpola KVK	Peserta didik diminta untuk membaca suku kata di bawah ini: a. cak b. gan c. vas					
	Membaca suku kata berpola KKV	3.d.1 Peserta didik diminta untuk membaca suku kata di bawah ini: a. nya b. ngi c. khe					
	Membaca suku kata berpola VKK	3.e.1 Peserta didik diminta untuk membaca suku kata di bawah ini:					

		a. ang b. ing c. eng					
Melafalkan kata	Membaca kata a.	4.a.1 Peserta didik diminta untuk membaca kata di bawah ini: a. baca b. budi c. pagi					
	Membaca kata yang memiliki pola KV						
	Membaca kata yang memiliki pola VK	4.b.1 Peserta didik diminta untuk membaca di bawah ini: a. malam b. sulit c. anak					
	Membaca kata yang memiliki pola KKV	4.c.1 Peserta didik diminta untuk membaca kata di bawah ini: a. nyanyi b. ngopi c. nyuci					
	Membaca kata yang memiliki pola VKK	4.d.1 Peserta didik diminta untuk membaca kata di bawah ini: a. bang b. ping-pong c. bangku					
5. Membaca kalimat	Membaca kalimat sederhana	5.a.1 Peserta didik diminta untuk membaca kalimat di bawah ini: a. Budi membaca buku b. ke mana budi pergi?					

		c. tolong bukakan pintu!					
--	--	--------------------------	--	--	--	--	--

3.4.3 Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian merupakan panduan dalam menentukan besar kecilnya skor yang didapatkan subjek dalam kemampuan membaca permulaan.

Tabel 3. 3 Tabel Skor Penilaian

Skor				
1	2	3	4	5
Anak tidak dapat menjawab dengan benar butir soal yang diberikan	Anak dapat membaca dengan benar sebanyak <50% dari butir soal yang diberikan	Anak dapat membaca dengan benar dari total 50% butir soal yang diberikan	Anak dapat membaca dengan benar 50%+1 dari jumlah soal yang diberikan	Anak dapat membaca dengan benar seluruh butir soal yang diberikan

3.4.4 Rencana Pemberian Intervensi

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi waktu : 8 x 40 menit (8 kali pemberian intervensi)

Tujuan pembelajaran : dapat membaca kata serta kalimat sederhana

Metode pembelajaran : metode fonik

Media pembelajaran : flashcard

Langkah kegiatan :

$$p = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3. 4 Rencana Pemberian Intervensi

Rincian kegiatan	Waktu
1. Kegiatan Awal a. Persiapan subjek mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa. b. Subjek merespons salam dan pertanyaan dari peneliti berhubungan dengan kondisi peserta didik, c. Subjek menerima informasi tentang materi apa yang akan dipelajari. d. Subjek merespons pertanyaan dari peneliti tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	5 menit
Kegiatan Inti a. Peneliti akan mempraktekan metode fonik dengan dibantu media flashcard dan meminta anak melafalkan ulang hasil membaca dari peneliti b. Subjek diminta untuk menunjukan dan merangkai huruf, suku kata, dan kata dari contoh yang disebutkan peneliti c. Setiap selesai pembelajaran, subjek diminta untuk menulis kata-kata apa saja yang muncul serta membacakannya dengan lantang	30 menit

d. Secara berulang-ulang, subjek menirukan bacaan tersebut sampai subjek mampu membaca kata tanpa bantuan peneliti. g. Apabila subjek sudah menerima semua materi pada pertemuan tersebut, subjek akan tes evaluasi yang diberikan pada setiap pertemuan	
3. Kegiatan akhir a. menyimpulkan butir-butir pokok materi yang telah dipelajari. b. Peneliti menutup pembelajaran. c. Subjek dan peneliti berdo'a sesudah pembelajaran.	5 menit

Evaluasi :

1. Prosedur : *baseline-A1, Intervensi-B, Baseline-A2*
2. Bentuk tes : lisan
3. alat tes : lembar instrumen

3.5 Uji Validitas Penelitian

Validitas instrumen adalah seberapa jauh instrumen pengukuran dapat mengukur atribut yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2014). Uji validitas bertujuan untuk mengukur alat ukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Jika instrumen valid maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen dapat dibuktikan dengan beberapa aspek yaitu secara konten atau validitas isi, secara konstruk, dan secara kriteria. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi berfokus memberikan bukti pada elemen-elemen yang ada pada alat ukur dan diproses dengan analisis rasional. Validitas isi dinilai oleh para ahli kemudian direvisi

sesuai saran dan masukan dari ahli.

Instrumen yang dipakai oleh peneliti adalah instrumen berupa bentuk tes untuk mengukur hasil belajar mengenai kemampuan membaca permulaan pada siswa disleksia. Validitas instrumen tes dalam penelitian ini disusun berdasarkan kurikulum merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I. Setelah instrumen tersusun maka selanjutnya dilakukan uji oleh para ahli (*expert judgement*). Berikut adalah rumus perhitungan validitas isi yang akan digunakan:

$$\text{Presentase} = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi cocok

$\sum f$ = jumlah penguji ahli

Tabel 3. 5
Daftar Nama *Expert judgement*

No	Nama	Jabatan
1.	Nita Nitiya Intan Tanbrin, M. Pd.	Dosen Pendidikan Khusus
2.	Anisa Siti Fatonah S.Pd	Terapis anak berkebutuhan khusus
3.	Iis Siti Permasih	Guru kelas inklusi

Tabel 3. 6
Penilaian *Expert judgement*

No.	Indikator	Butir soal	Penilai			Jumlah		
			Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
1.	Melafalkan huruf vokal cetak kecil	1.a.1 Peserta didik diminta untuk membaca huruf vokal cetak kecil:	S	S	S	3		

		a. a b. i c. u d. e e. o																		
2.	Melafalkan huruf vokal cetak kapital	1.a.2 Peserta didik diminta untuk membaca huruf vokal cetak kapital: a. A b. I c. U d. E e. O	S	S	S	3														
3.	Menghubungkan antara vokal cetak kecil dan vokal cetak kapital	1.a.3 Peserta didik diminta untuk menghubungkan huruf vokal cetak kecil dengan huruf vokal cetak kapital: <table><tr><td>a.</td><td>• I</td></tr><tr><td>a</td><td></td></tr><tr><td>b.</td><td>• O</td></tr><tr><td>i</td><td></td></tr><tr><td>c.</td><td>• E</td></tr><tr><td></td><td></td></tr></table>	a.	• I	a		b.	• O	i		c.	• E			S	S	S	3		
a.	• I																			
a																				
b.	• O																			
i																				
c.	• E																			

		<table> <tr> <td>u</td> <td></td> </tr> <tr> <td>d. e</td> <td>• A</td> </tr> <tr> <td>e. o</td> <td>• U</td> </tr> </table>	u		d. e	• A	e. o	• U						
u														
d. e	• A													
e. o	• U													
4.	Melafalkan huruf konsonan cetak kecil	2.a.1 Peserta didik diminta untuk membaca huruf konsonan cetak kecil: a. b b. d. c. p d. q e. r	S	S	S	3								
5.	Melafalkan huruf konsonan cetak kapital	2.a.2 Peserta didik diminta untuk membaca huruf konsonan cetak kapital: a. B b. D c. P d. Q e. R	S	S	S	3								
6.	Menghubungkan antara konsonan cetak kecil dan konsonan cetak kapital	2.a.3 Peserta didik diminta untuk menghubungkan huruf konsonan cetak kecil dengan huruf konsonan cetak	S	S	S	3								

		kapital: a. b • • M b. d • • F c. p • • N d. q • • P e. r • • R						
7.	Membaca suku kata berpola KV	3.a.1 Peserta didik diminta untuk membaca suku kata di bawah ini: pi qu ke	S	S	S	3		
8.	Membaca suku kata berpola VK	3.b.1 Peserta didik diminta untuk membaca suku kata di bawah ini: a. ar b. on c. im	S	S	S	3		
9.	Membaca suku kata berpola KVK	Peserta didik diminta untuk membaca suku kata di bawah ini: a. cak b. gan c. vas	S	S	S	3		
10.	Membaca suku kata berpola KKV	3.d.1 Peserta didik diminta untuk membaca	S	S	S	3		

		suku kata di bawah ini: a. nya b. ngi c. khe						
11.	Membaca suku kata berpola VKK	3.e.1 Peserta didik diminta untuk membaca suku kata di bawah ini: a. ang b. ing c. eng	S	S	S	3		
12.	Membaca kata a. Membaca kata yang memiliki pola KV	4.a.1 Peserta didik diminta untuk membaca kata di bawah ini: a. baca b. budi c. pagi	S	S	S	3		
13.	Membaca kata yang memiliki pola VK	4.b.1 Peserta didik diminta untuk membaca di bawah ini: a. malam b. sulit c. anak	S	S	S	3		
14.	Membaca kata yang memiliki pola KKV	4.c.1 Peserta didik diminta untuk membaca kata di bawah ini: a. nyanyi	S	S	S	3		

		b. ngopi c. nyuci						
15.	Membaca kata yang memiliki pola VKK	4.d.1 Peserta didik diminta untuk membaca kata di bawah ini: a. bang b. ping-pong c. bangku	S	S	S	3		
16.	Membaca kalimat sederhana	5.a.1 Peserta didik diminta untuk membaca kalimat di bawah ini: a. Budi membaca buku b. ke mana budi pergi? c. tolong bukakan pintu!	S	S	S	3		

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No Butir Soal	Frekuensi setuju	Persentase	Hasil
1.	3	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
2.	3	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
3.	3	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
4.	3	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
5.	3	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
6.	3	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
7.	3	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
8.	3	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
9.	3	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
10.	3	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
11.	3	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
12.	3	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
13.	3	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
14.	3	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
15.	3	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid
16.	3	$3/3 \times 100\% = 100\%$	Valid

3.6 Prosedur Penelitian

Secara garis besar penelitian ini dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap evaluasi penelitian yang diuraikan sebagai berikut.

3.6.1. Persiapan Penelitian

- a. Melaksanakan observasi dan wawancara kepada guru kelas untuk menggali informasi mengenai subjek dan masalah penelitian
- b. Menyusun proposal penelitian
- c. Melaksanakan seminar proposal penelitian

- d. Mengajukan surat keputusan pengangkatan dosen pembimbing dan surat permohonan izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
- e. Melaksanakan bimbingan dan menyusun instrumen mengenai kemampuan membaca permulaan siswa fase B
- f. Melakukan uji validitas instrumen

3.6.2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Melaksanakan fase *baseline* 1 sebelum diberikan intervensi dengan melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan siswa
- b. Pelaksanaan intervensi dengan memberikan perlakuan metode fonik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa
- b. perkalian siswa di sekolah
- c. Pelaksanaan fase *baseline*-2 setelah diberikan intervensi dengan memberikan post test untuk melihat perkembangan kemampuan membaca permulaan setelah diberikan intervensi

3.6. 3. Evaluasi Penelitian

- a. Mengolah data hasil *pretest* dan *posttest*
- b. Melakukan analisis data hasil penelitian
- d. Membuat kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan metode tes dan non tes. Pada metode testerdiri dari soal pretest dan post test sedangkan non test dilakukan dengan cara observasi.

1. Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan setelah dilakukan metode fonik untuk mengetahui pengaruh metode tersebut pada keterampilan yang diukur. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes verbal

2. Non-Tes

Non-tes yang akan dilakukan untuk pencapaian penelitian ini adalah sebagai observasi. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun untuk merekam fenomena yang terjadi yaitu situasi dan kondisi. Dalam observasi ini yang dilihat adalah kemampuan membaca anak yang disesuaikan dengan instrumen penelitian yang didasarkan pada capaian pembelajaran apakah sudah sesuai atau perlu adanya intervensi kembali kepada anak.

3.8 Teknis analisis data

Analisi data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Analisis data subjek tunggal terbagi dua bagian yaitu analisis data visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi. Analisis dalam kondisi meliputi analisis pada satu kondisi *baseline* atau kondisi intervensi, sedangkan analisis data antar kondisi meliputi analisis dalam dua kondisi. Data yang telah dikumpulkan, kemudian di analisis menggunakan visual grafik garis. Tujuannya agar data sebelum perlakuan (*baseline* A1), data setelah perlakuan (*Intervensi* B1), maupun A2 dan B2 menjadi mudah dibaca dan diartikan. Adapun analisis visual dalam kondisi menurut Sunanto, dkk (Prahmana, 2017, hlm. 71) terdapat lima komponen, yaitu:

- a. panjang kondisi, yaitu banyaknya suatu data dalam kondisi
- b. estimasi kecenderungan arah, dalam analisis grafik kecenderungan arah digambarkan dengan garis yang menghubungkan titik data ke data.
- c. kecenderungan stabilitas, yang ditentukan dengan menghitung mean, batas atas, juga batas bawah dengan kriteria stabilitas tertentu.
- d. jejak data merupakan perubahan antar data dalam suatu kondisi yang digambarkan dengan garis.
- e. level stabilitas dan rentang. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan stabilitas yang telah dihitung.
- f. level perubahan, yaitu selisih perubahan yang terjadi antara dua data dalam kondisi dan dalam hal ini merupakan data pertama dan data terakhir.

Sedangkan untuk analisis antar kondisi, menurut Sunanto dkk (Prahmana,

2017, hlm. 71) memiliki lima komponen dibawah ini:

- a. jumlah variabel yang akan dipengaruhi yaitu banyaknya perilaku yang akan dipengaruhi oleh tindakan
- b. perubahan kecenderungan arah dan efeknya yang diharapkan dapat menunjukan perubahan kecenderungan arah grafik dan makna perilaku yang perubahan stabilitas, yaitu kestabilan yang terjadi pada tiap-tiap fase *baseline* maupun intervensi, seperti arah garis grafik yang naik, turun, atau mendatar
- c. perubahan level, yang ditunjukan melalui jarak selisih yang membandingkan data akhir pada data sebelum perlakuan maupun data sebelum perlakuan dengan kondisi intervensi
- d. presentase overlap, yang memiliki tujuan untuk menampakan apakah suatu perlakuan berdampak positif atau negative terhadap suatu subjek muncul akibat intervensi